

EARLY WARNING SYSTEM DAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI

Devina Nasywa Kusuma *

Universitas Mataram

devinanasywakusuma@gmail.com

Nina Karina Karim

Universitas Mataram

ninakarim@unram.ac.id

Abstract

This study aims to determine the impact of Early Warning System (EWS) ratios on the stock prices of insurance companies. The population in this study consists of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was determined using purposive sampling technique, resulting in 15 insurance companies as samples. This study is associative in nature with a quantitative approach. The data analysis method employs multiple linear regression with the aid of the SPSS 29 software. The EWS ratios used in this study include Solvency Ratio, Claims Expense Ratio, Investment Return Ratio, Liquidity Ratio, Premium Growth Ratio, and Underwriting Ratio. The results of the study indicate that the Solvency Ratio, Investment Return Ratio, and Liquidity Ratio positively affect the stock prices of insurance companies, whereas the Claims Expense Ratio, Premium Growth Ratio, and Underwriting Ratio negatively affect the stock prices of insurance companies.

Keywords : Early Warning System, Stock Price, Solvency, Claims Expense Ratio, Return on Investment, Liquidity, Premium Growth, and Underwriting.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio Early Warning System (EWS) terhadap harga saham perusahaan asuransi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 15 perusahaan asuransi sebagai sampel. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 29. Rasio EWS yang digunakan meliputi Rasio Solvency, Rasio Beban Klaim, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Underwriting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Solvency, Rasio Pengembalian Investasi, dan Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan asuransi, sedangkan Rasio Beban Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Underwriting berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan asuransi.

Kata kunci : Beban Klaim, *Early Warning System*, Likuiditas, Pengembalian Investasi, Pertumbuhan Premi, *Solvency*, dan *Undewriting*.

PENDAHULUAN

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penggunaan asuransi di Indonesia masih rendah dan belum mencapai tingkat yang optimal. Masyarakat umum sering kali memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya asuransi dan cenderung melihatnya sebagai sesuatu yang mahal dan tidak penting (Wulandari & Narmaditya, 2015). Selain itu, kesadaran akan kebutuhan asuransi juga rendah karena adanya pandangan bahwa investasi dalam asuransi hanya cocok untuk golongan menengah ke atas serta kurangnya pemahaman tentang manfaat penting dari asuransi. Faktor-faktor ini menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam produk asuransi di Indonesia.

Rendahnya partisipasi dalam asuransi juga dipengaruhi oleh proses klaim yang sulit, premi yang tidak terjangkau, kurangnya akses masyarakat ke produk asuransi, dan potensi gagal bayar yang berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Kasus gagal bayar seperti yang terjadi pada Wanaartha Life, di mana OJK mengumumkan penghapusan lisensi perusahaan karena tidak memenuhi rasio solvabilitas yang ditetapkan, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan asuransi mengalami kesulitan dalam menjaga kesehatan keuangannya (Wardana, 2021). Tidak hanya Wanaartha Life, Asuransi Bumi Asih juga menghadapi masalah kepailitan yang belum tuntas akibat ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban penambahan modal dan rasio solvabilitas yang di bawah ketentuan (Riantiza, 2022). Kejadian-kejadian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan asuransi sering kali buruk, yang mengakibatkan lambatnya perkembangan industri asuransi dan kerugian finansial yang serius bagi beberapa perusahaan asuransi (Maulana, 2018). Selain itu, situasi ini diperparah oleh penurunan pendapatan akibat dampak Covid-19 dan kasus gagal bayar dari beberapa perusahaan asuransi konvensional dalam beberapa tahun terakhir (Anggraeni, 2023).

Harga saham perusahaan asuransi mengalami ketidakstabilan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada periode 2019-2020, harga saham turun sebesar 12%, dari rata-rata 1.735 IDR pada tahun 2019 menjadi 1.519 IDR pada tahun 2020. Pada periode 2020-2021, harga saham sedikit meningkat sebesar 3% menjadi 1.579 IDR pada tahun 2021, kemudian naik drastis sebesar 14% pada periode 2021-2022 dengan rata-rata harga saham 1.810 IDR pada tahun 2022. Namun, pada periode 2022-2023, harga saham kembali turun sebesar 16% menjadi 1.517 IDR pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan kesehatan perusahaan yang tidak stabil dan mempengaruhi

kepercayaan investor (Suwiralim, 2014). Harga saham mencerminkan kesehatan suatu perusahaan, di mana menurunnya kesehatan perusahaan dapat memicu fluktuasi harga saham (Suwiralim, 2014; Nurdin & Krismawati, 2018). Menurut Husnan (2001), harga saham mencerminkan kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan perusahaan melalui penjualan saham di pasar modal. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan asuransi, yang dapat dilakukan melalui metode EWS (Maulana, 2018).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2013). Teori ini menunjukkan bahwa perilaku perusahaan dalam mengimplementasikan atau merespons informasi dari Early Warning System (EWS) dapat menjadi sinyal bagi investor. Menurut Apsari (2012), sinyal tersebut disampaikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, deskripsi tindakan manajemen untuk memenuhi harapan pemilik, atau informasi lain yang menegaskan superioritas perusahaan dibandingkan pesaing. Mamduh (2005) menambahkan bahwa analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, yang berfungsi sebagai indikator dalam proses evaluasi tersebut.

Menurut Khasanah et al. (2022), investor mungkin akan memiliki kepercayaan lebih besar terhadap kinerja dan prospek perusahaan tersebut, yang bisa tercermin dalam kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika respons perusahaan terhadap sinyal dari EWS terlambat atau tidak efektif, hal itu dapat dianggap sebagai tanda kurangnya kewaspadaan atau kemampuan manajemen dalam mengelola risiko, yang bisa mengakibatkan penurunan kepercayaan investor dan dampak negatif pada harga saham. Dalam hal ini, teori sinyal memperlihatkan bahwa interaksi antara early warning system, respons perusahaan, dan persepsi pasar dapat memengaruhi dinamika harga saham secara signifikan.

Early Warning System (EWS)

Early Warning System (EWS), menurut Satria (1994), adalah alat perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dan mengubahnya menjadi informasi yang berguna. Dikembangkan oleh *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) di Amerika Serikat pada dekade 1970-an, EWS berfungsi untuk memantau kinerja keuangan perusahaan asuransi dan menilai kesehatan finansialnya. Sistem ini telah disempurnakan secara berkala dan terbukti efektif

dalam mengidentifikasi kondisi kesehatan perusahaan serta mengantisipasi potensi kesulitan keuangan di masa depan (Rofiudin et al., 2019; Maysuri et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai rasio dalam EWS dapat mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi. Suhendar (2015) menemukan bahwa rasio beban klaim dan rasio pertumbuhan premi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Suwiralim (2014) mengidentifikasi bahwa rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan premi adalah faktor dominan yang mempengaruhi harga saham. Sementara itu, Khasanah et al. (2022) menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sementara rasio beban klaim dan rasio likuiditas memiliki dampak negatif. Penelitian oleh Kuraesin & Permatasari (2016) juga menunjukkan bahwa rasio beban klaim dan rasio likuiditas secara signifikan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dan perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji pengaruh rasio EWS terhadap harga saham perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di BEI. Pendekatan gabungan dalam penelitian ini memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh dari berbagai rasio EWS, diharapkan menghasilkan model yang lebih akurat dan reliabel dalam memprediksi harga saham perusahaan asuransi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio *Early Warning System* terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022, meliputi rasio *solvency*, *profitabilitas*, *pengembalian investasi*, *likuiditas*, *pertumbuhan premi*, dan *underwriting*.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditransaksikan di pasar saham pada waktu tertentu, ditentukan oleh aktivitas pelaku pasar. Seperti yang disimpulkan oleh Widjaja (2008), bahwa harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas (*generate cash flow*) di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Menurut Jogiyanto (2008:167) Harga saham merupakan suatu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, dimana harga tersebut ditentukan dari permintaan dan penawaran saham. Analisis saham merupakan salah satu dari beberapa tahapan proses investasi yang berarti melakukan analisis terhadap individual atau sekelompok sekuritas. Menurut (Khasanah et al., 2022), harga saham sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan kinerja mereka dalam menghasilkan profit. Harga saham yang tinggi dapat memberikan manfaat bagi investor dan perusahaan, termasuk keuntungan dalam bentuk *capital gain* serta reputasi yang lebih baik bagi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh early warning system (EWS) terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Lokasi penelitian mencakup perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, dengan data diperoleh dari website www.idx.co.id untuk periode 2019-2022, memastikan informasi yang akurat dan terkini mengenai harga saham dan pergerakan pasar. Populasi penelitian terdiri dari 18 perusahaan asuransi, dan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 15 perusahaan yang memiliki data relevan untuk analisis ewms selama periode tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan yang diakses melalui BEI. Data sekunder ini kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 29 untuk analisis rasio EWS. Variabel yang dianalisis meliputi variabel dependen, yaitu harga saham, dan enam variabel independen terkait rasio EWS seperti rasio solvabilitas, beban klaim, pengembalian investasi, likuiditas, pertumbuhan premi, dan underwriting.

Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data dan mengukur hubungan antar variabel melalui analisis korelasi dan regresi. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi. Uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap harga saham, serta uji R^2 , t, dan F untuk menilai kekuatan dan signifikansi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Early Warning System* (EWS) terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Industri asuransi, yang diawasi ketat oleh otoritas keuangan dan pemerintah, menyediakan data yang terstandarisasi dan dapat diandalkan. Perusahaan asuransi memiliki data historis yang kaya, mencakup klaim, premi, dan investasi, yang sangat relevan untuk analisis ini. Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut: mereka wajib mematuhi peraturan keterbukaan informasi, memenuhi regulasi yang ketat dari OJK dan BEI, serta memiliki struktur keuangan kompleks yang mencakup premi, cadangan klaim, dan berbagai investasi. Selain itu, mereka menawarkan produk asuransi yang beragam, mengandalkan kinerja investasi untuk profitabilitas, dan menerapkan manajemen risiko yang intensif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan asuransi periode 2019-2022. Laporan keuangan menyediakan informasi konsisten yang memungkinkan perhitungan rasio-rasio keuangan penting,

seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan *underwriting*. Analisis rasio ini dapat mengidentifikasi potensi masalah yang mempengaruhi harga saham dan membantu perusahaan asuransi dalam pencegahan dini menggunakan EWS untuk menjaga minat investor dan kesehatan finansial perusahaan.

Berikut adalah sampel perusahaan asuransi yang digunakan di dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Sampel yang digunakan

Nomor	Kode	Nama perusahaan
1.	ABDA	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2.	AHAP	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3.	AMAG	PT. Asuransi Multi Guna Artha Tbk.
4.	ASBI	PT. Asuransi Bintang Tbk.
5.	ASDM	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6.	ASJT	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk.
7.	ASMI	PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
8.	ASRM	PT. Asuransi Ramayana Tbk.
9.	LIFE	PT. MSIG Life Insurance Indonesia Tbk.
10.	LPGI	PT. Lippo General insurance Tbk.
11.	MREI	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
12.	MTWI	PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.
13.	PNLF	PT. Panin Financial Tbk.
14.	TUGU	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
15.	VINS	PT. Victoria Insurance Tbk.

Sumber: IDX.co.id (2024)

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Solvency	58	31.00	1221.00	267.93	268.58
Beban Klaim	60	17.00	50813.0 0	925.45	6550.72
P. Investasi	56	-4.00	74814.0 0	3072.2 3	13252.73
Likuiditas	60	5.00	581.00	117.28	155.73
P. Premi	59	-100.00	66.00	-7.08	40.75
<i>Underwriting</i>	58	-25.00	115.00	39.81	31.47
Harga Saham	60	13.00	6975.00	1661.3 5	2139.11
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Output SPSS 29, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, data untuk variabel Rasio Solvency (X_1) menunjukkan nilai minimum sebesar 31.00 yang dicapai oleh ASRM pada periode 2022, menggambarkan titik terendah solvabilitas di antara perusahaan asuransi yang diteliti. Nilai maksimum sebesar 1221.00 dicapai oleh VINS pada periode 2020, menunjukkan solvabilitas tertinggi. Nilai rata-rata Rasio Solvency adalah 267.9310, memberikan gambaran umum tentang solvabilitas perusahaan asuransi. Standar deviasi sebesar 268.58720 menunjukkan seberapa jauh variasi solvabilitas dari rata-rata.

Variabel Rasio Beban Klaim (X_2), nilai minimum sebesar 17.00 dicapai oleh ASDM pada periode 2022, menggambarkan beban klaim terendah relatif terhadap premi yang diterima. Nilai maksimum sebesar 50813.00 dicapai oleh ASMI pada periode 2019, menunjukkan beban klaim tertinggi. Nilai rata-rata Rasio Beban Klaim adalah 925.450, memberikan gambaran umum tentang beban klaim perusahaan asuransi. Standar deviasi sebesar 6550.72 menunjukkan seberapa jauh variasi beban klaim dari rata-rata.

Variabel Rasio Pengembalian Investasi (X_3) memiliki nilai minimum -4.00 yang dicapai oleh ASMI pada periode 2020, menunjukkan pengembalian investasi negatif. Nilai maksimum sebesar 78414.00 dicapai oleh TUGU pada tahun 2021, menunjukkan pengembalian investasi tertinggi. Nilai rata-rata Rasio Pengembalian Investasi adalah 3072.23, memberikan gambaran umum tentang pengembalian investasi perusahaan asuransi. Standar deviasi sebesar 13252.73 menunjukkan seberapa jauh variasi pengembalian investasi dari rata-rata.

Variabel Rasio Likuiditas (X_4), nilai minimum sebesar 5.00 dicapai oleh ASRM pada periode 2020, menggambarkan titik terendah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai maksimum sebesar 581.00 dicapai oleh LPGI pada periode 2021, menunjukkan kemampuan tertinggi. Nilai rata-rata Rasio Likuiditas adalah 117.28, memberikan gambaran umum tentang likuiditas perusahaan asuransi. Standar deviasi sebesar 115.73 menunjukkan seberapa jauh variasi likuiditas dari rata-rata.

Variabel Rasio Pertumbuhan Premi (X_5) menunjukkan nilai minimum -100.00 yang dicapai oleh TUGU pada periode 2019, menunjukkan penurunan premi terbesar. Nilai maksimum sebesar 66.00 dicapai oleh ASMI pada periode 2022, menunjukkan peningkatan premi terbesar. Nilai rata-rata Rasio Pertumbuhan Premi adalah -7.08, memberikan gambaran umum tentang pertumbuhan premi perusahaan asuransi. Standar deviasi sebesar 40.75 menunjukkan seberapa jauh variasi pertumbuhan premi dari rata-rata.

Variabel Rasio *Underwriting* (X_6) memiliki nilai minimum -25.00 yang dicapai oleh MREI pada periode 2021, menunjukkan efisiensi dan profitabilitas *underwriting* terendah. Nilai maksimum sebesar 115.00 dicapai oleh ASDM pada periode 2019,

menunjukkan efisiensi tertinggi. Nilai rata-rata rasio *underwriting* adalah 39.81, memberikan gambaran umum tentang kinerja *underwriting* perusahaan asuransi. Standar deviasi sebesar 31.47 menunjukkan seberapa jauh variasi kinerja *underwriting* dari rata-rata.

Variabel Harga Saham (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 13.00 yang dicapai oleh ASJT pada periode 2022, menggambarkan harga saham terendah. Nilai maksimum sebesar 6975.00 dicapai oleh ABDA pada periode 2019, menunjukkan harga saham tertinggi. Nilai rata-rata Harga Saham adalah 1661.35, memberikan gambaran umum tentang penilaian pasar terhadap perusahaan asuransi. Standar deviasi sebesar 2139.11 menunjukkan seberapa jauh variasi harga saham dari rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
	Mean	.0000000
	Std.	90.05617021
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.110
Differences	Positive	.107
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data penelitian yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Solvency	.251	3.977
B. Klaim	.199	5.025
P.Investasi	.681	1.468
Likuiditas	.378	2.647
P. Premi	.373	2.679
Underwriting	.214	4.678

Sumber: Data penelitian yang diolah 2024

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel yang diteliti. Variabel Rasio Solvency (X1) memiliki nilai tolerance sebesar $0.25 \geq 0.10$ dan variance inflation factor (VIF) sebesar $3.97 \leq 10$, menandakan tidak ada multikolinearitas. Variabel Rasio Beban Klaim (X2) memiliki nilai tolerance sebesar $0.19 \geq 0.10$ dan VIF sebesar $5.02 \leq 10$, juga menandakan tidak ada multikolinearitas. Selanjutnya, variabel Rasio Pengembalian Investasi (X3) dengan nilai tolerance sebesar $0.68 \geq 0.10$ dan VIF sebesar $1.46 \leq 10$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Variabel Rasio Likuiditas (X4) memiliki nilai tolerance sebesar $0.37 \geq 0.10$ dan VIF sebesar $2.64 \leq 10$, kembali menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Variabel Rasio Pertumbuhan Premi (X5) dengan nilai tolerance sebesar $0.37 \geq 0.10$ dan VIF sebesar $2.67 \leq 10$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Terakhir, variabel Rasio Underwriting (X6) memiliki nilai tolerance sebesar $0.21 \geq 0.10$ dan VIF sebesar $4.67 \leq 10$, mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	591.814	353.542		1.674	.133
Solvency	69.015	62.890	.465	1.097	.304
B. Klaim	-838.201	555.957	-.717	-1.508	.170
P.Investasi	197.325	647.001	.078	.305	.768
Likuiditas	290.790	371.266	.270	.783	.456
P. Premi	-	164.75	-.441	-	.24

	209.067	5		1.269	0
<i>Underwritin</i>	-24.095	226.76	-.049	-.106	.91
<i>g</i>		5			8

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi pada semua Rasio Solvency, Rasio Beban Klaim, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi dan Rasio *Underwriting* $\geq 0,05$ sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dikarenakan terdapat variabel bebas dalam penelitian yang jumlahnya lebih dari satu. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 29 maka diperoleh hasil regresi :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	591.814	35.354		16.740	.000
Solvency	69.015	6.289	.579	10.974	.000
Beban Klaim	-838.201	55.596	-.894	-	.000
P. Investasi	197.325	64.700	.098	3.050	.016
Likuiditas	290.790	37.127	.337	7.832	.000
P. Premi	-209.067	16.475	-.550	-	.000
				12.690	
<i>Underwritin</i>	-24.095	22.677	-.061	-1.063	.319

a. Dependent Variable: Harga Saham (Transform)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 29 maka diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 591.814, koefisien dari Rasio Solvency sebesar 69.051, koefisien dari Rasio Beban Klaim sebesar -838.201, koefisien dari Rasio Pengembalian Investasi sebesar 197,325, koefisien dari Rasio Likuiditas sebesar

290.790, koefisien dari Rasio Pertumbuhan Premi sebesar -209.067, dan koefisien dari Rasio *Underwriting* sebesar -24.095. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

$$Y = 591.814 + 69.015 X_1 - 838.201 X_2 + 197.325 X_3 + 290.790 X_4 - 209.067 X_5 - 24.095 X_6 + \epsilon$$

Uji R2 (Uji Koefisien Determinasi)

Tabel 7. Uji R2 (Uji Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.990	11.91331	2.432

a. Predictors: (Constant), Rasio *Underwriting*, Pengembalian Investasi, Likuiditas, Pertumbuhan Premi, Solvency, Beban Klaim

Sumber : Data sekunder yang di olah 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.994 atau 99,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 99,4% harga saham dipengaruhi oleh Rasio *Solvency*, Rasio Beban Klaim, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi dan Rasio *Underwriting*. Sedangkan 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Tabel 8. Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	591.814	35.354		16.740	.000
	<i>Solvency</i>	69.015	6.289	.579	10.974	.000
	Beban Klaim	-838.201	55.596	-.894	-15.077	.000
	P. Investasi	197.325	64.700	.098	3.050	.016
	Likuiditas	290.790	37.127	.337	7.832	.000
	P. Premi	-209.067	16.475	-.550	-12.690	.000
	<i>Underwriting</i>	-24.095	22.677	-.061	-1.063	.319

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel 8 diperoleh hasil uji parsial :

Pengaruh Rasio Solvency berpengaruh terhadap Harga Saham

Nilai t hitung untuk Rasio Solvency sebesar 10.974 yang artinya nilai t hitung $\geq t$ tabel yaitu $10.974 \geq 2.021$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi Rasio Solvency sebesar $0.000 < 0.05$ Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvency berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis diterima.

Rasio Beban Klaim berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Nilai t hitung untuk Rasio Beban Klaim sebesar -15.077 yang artinya nilai t hitung $\leq t$ tabel yaitu $-15.077 \leq 2.021$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi Rasio Beban Klaim sebesar $0.000 < 0.05$ Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Rasio Beban Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis Rasio Beban Klaim berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Rasio Pengembalian Investasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Nilai t hitung untuk Rasio Pengembalian Investasi sebesar 3.050 yang artinya nilai t hitung $\geq t$ tabel yaitu $3.050 \geq 2.021$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi Rasio Pengembalian Investasi $0.016 > 0.05$ Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Rasio Pengembalian Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis diterima.

Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Nilai t hitung untuk Rasio Likuiditas sebesar 7.832 yang artinya nilai t hitung $\geq t$ tabel yaitu $7.832 \geq 2.021$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi Rasio Likuiditas $0.000 < 0.05$ Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. maka hipotesis diterima.

Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Nilai t hitung untuk Rasio Pertumbuhan Premi sebesar -12.690 yang artinya nilai t hitung $\leq t$ tabel yaitu $-12.690 \leq 2.021$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi Rasio Pertumbuhan Premi sebesar $0.000 < 0.05$ Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Rasio Underwriting berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Nilai t hitung untuk Rasio *Underwriting* sebesar -1.063 yang artinya nilai t hitung \leq t tabel yaitu $-1.063 \leq 2.021$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi Rasio *Underwriting* sebesar $0.319 > 0.05$ Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Rasio *Underwriting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis Rasio *Underwriting* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Uji Simultan (F)

Tabel 9. Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201502.140	6	33583.690	236.627	.000 ^b
	Residual	1135.416	8	141.927		
	Total	202637.556	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Transform)

b. Predictors: (Constant), Rasio *Underwriting*, Pengembalian Investasi, Likuiditas, Pertumbuhan Premi, Solvency, Beban Klaim

Dari hasil uji simultan (F) dapat diketahui nilai signifikansi untuk Rasio Solvency, Rasio Beban Klaim, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio *Underwriting* terhadap harga saham sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $263.627 >$ nilai F tabel 2.34. Hal tersebut membuktikan bahwa Rasio Solvency, Rasio Beban Klaim, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio *Underwriting* berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa rasio solvency berpengaruh positif terhadap harga saham karena berfungsi sebagai sinyal kekuatan finansial perusahaan, di mana rasio solvency yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, meningkatkan minat investor dan harga saham. Sebaliknya, rasio beban klaim memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham; rasio ini mencerminkan potensi risiko tinggi terkait beban klaim yang dapat menurunkan minat investor dan harga saham. Rasio pengembalian investasi juga berdampak positif pada harga saham karena rasio yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasinya, meningkatkan kepercayaan investor. Rasio likuiditas menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham karena likuiditas yang tinggi menunjukkan

kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghadapi fluktuasi pasar. Sebaliknya, rasio pertumbuhan premi dan rasio underwriting menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Pertumbuhan premi yang tinggi dapat mengindikasikan tantangan dalam pengelolaan ekspansi, sementara rasio underwriting yang tinggi menunjukkan kesulitan dalam pengelolaan risiko underwriting, keduanya dapat menurunkan harga saham. Temuan ini mendukung teori signaling, yang menunjukkan bahwa sinyal positif dari rasio keuangan yang baik dapat meningkatkan harga saham, sementara sinyal negatif dari rasio yang buruk dapat menurunkan harga saham

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil analisis menggunakan SPSS versi 29 memperkuat konsep-konsep teoritis terkait pengaruh *Early Warning System* (EWS) terhadap harga saham perusahaan asuransi, serta memberikan dukungan empiris terhadap temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkonfirmasi hubungan antara variabel independen, seperti Rasio *Solvency*, Rasio Beban Klaim, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio *Underwriting*, dengan variabel dependen Harga Saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi perusahaan asuransi dan investor untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hal ini penting untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang dapat menurunkan harga saham serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan nilai saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. N., Karmila, M., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., & Bogor, D. (2016). *Analysis Financial Performance Based On Early Warning System In Pt General*. 2, 55–61.
- Amalia Sisdyanti, Hj.Wiek Rabiatal Adawiyah, M.Sc, Ph.D & Drs. Tohir, M. W. (2016). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Early Warning System Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Performance*, 23.
- Aneu Kuraesin Rs, R. P. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014. *Prosiding Sentia 2016*, 8.
- Apsari, C. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bei*.
- Artimaharni, A. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Early Warning System Kinerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Asuransi*, 4.
- Desy Wulandari, Iskandar Iskandar, M. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System (Ews) Pada Pt Prudential Life Assurance Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3.
- Detiana, T. (2012). *Pengaruh Financial Early Warning Signal Terhadap Perubahan Harga*

- Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar. 14(3), 239–245.
- Hapsari, T., Desmiyawati, & Basri, Y. M. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Risk Based Capital Dan Early Warning System Terhadap Harga Saham. *Jom Fekon*, 1.
- Houston, B. And. (2006). *Fundamental Of Financial Managemant*.
- Husnan. (2001). *Dasar Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, Unit Penerbit Dan Percetakan Amp Ykpn.
- I, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss*.
- lai. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 36 Tentang Akuntansi Asuransi Jiwa*.
- Irfan Anggun Widiyono, Dian Safitri Pantja K, Dan S. M. (2017). Pengaruh Rasio-Rasio Early Warning System (Ews) Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14.
- Keuangan, O. J. (2023). *Prospek Insurtech Di Indonesia*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/Ojk-Institute/Id/Capacitybuilding/Upcoming/1381/Prospek-Insurtech-Di-Indonesia>
- Khasanah, I., Murni, S., Tulung, J. E., Ratulangi, U. S., Khasanah, I., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 Analysis Financial Ratios Early Warning System On Stock Price In The Company Insurance Listed On The Stock Exchange Period 2017 – 2021 *Jurnal Emba Vol. 10 No. 4 Desember 2022*, Hal. 1988-1998. 10(4), 1988–1998.
- Maulana, I. (2018). Analisis Risk Based Capital Dan Early Warning System Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan.
- Maysuri, K., Gustarina, E. R., Elviani, S., & Barus, M. J. (2023). *Jram (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 10(1), 102–116.
- Nurdin, M. K. &. (2020). Pengaruh Financial Early Warning System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang. 308–314.
- Nurfadila, H. & S. (N.D.). Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada Pt Asei Reasuransi Indonesia (Persero), Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 22(1), 1–9. Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Riantiza, D. (2022). Kasus Asuransi Bumi Asih Jaya & 7 Tahun Boedel Pailit Yang Belum Rampung. *Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20220902/215/1573571/kasus-asuransi-bumi-asih-jaya-7-tahun-boedel-pailit-yang-belum-rampung>
- Rika Anggraeni. (2023). Investasi Reksa Dana Oleh Asuransi Jiwa Turun, Pengaruh Dari Kasus Gagal Bayar? *Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20230112/215/1617307/investasi-reksa-dana-oleh-asuransi-jiwa-turun-pengaruh-dari-kasus-gagal-bayar>
- Safitri, G. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Early Warning

- System Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei 2018 - 2019.*
- Satria. (1994). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian Di Indonesia Dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System." *Lembaga Penerbit Fe-Ui.*
- Setiawan, H. &. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi.*
- Suhendar. (2015). Pengaruh Early Warning System Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 - 2014.
- Suwiralm, P. P. (2014). Pengaruh Analisis Rasio – Rasio Early Warning System (Ews) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (2009- 2012). *Jom Fekon, 1*suwiralim.
- Wardana, R. (2021). 5 Perusahaan Asuransi Yang Bangkrut Dan Gagal Bayar Di Indonesia. *Lifepal.Co.Id.* <https://Lifepal.Co.Id/Media/Perusahaan-Asuransi-Yang-Bangkrut/>.